

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti gunakan adalah penelitian kuantitatif korelasional. Duli (2019) menjelaskan penelitian kuantitatif adalah kegiatan pengumpulan, pengolahan, analisis, dan penyajian data berdasarkan jumlah atau banyaknya yang dilakukan secara objektif untuk memecahkan suatu persoalan atau menguji suatu hipotesis untuk mengembangkan prinsip-prinsip umum. Penelitian korelasional bertujuan untuk menguji perbedaan karakteristik dari dua atau lebih variabel atau entitas. Data dari kedua variabel tersebut akan disajikan dalam bentuk angka untuk selanjutnya diolah dan dianalisis untuk melihat apakah terdapat hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Hasil ini akan digunakan untuk memprediksi pada suatu populasi dimana sampel diambil.

Penelitian kuantitatif korelasional memiliki dua tujuan yaitu : a) memberikan penjelasan : mendeskripsikan arah dan kekuatan hubungan antara variabel-variabel dalam suatu kelompok. b) membuat prediksi : membuat estimasi sejauh mana perubahan dalam suatu variabel (variabel bebas) akan menjelaskan perubahan pada variabel yang lain (variabel tergantung) pada suatu kelompok sasaran. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel bebas dan tergantung dengan Kesepian sebagai variabel bebas dan adiksi ponsel cerdas sebagai variabel bebasnya.

3.2 Identifikasi dan Definisi Operasional

Siyoto (2015) variabel merupakan atribut sekaligus objek yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Komponen dimaksud penting dalam menarik

kesimpulan atau inferensi suatu penelitian. Sugiyono (dalam Siyoto, 2015) variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, yang kemudian dipergunakan untuk menarik kesimpulan. Penjelasan mengenai variabel dalam penelitian ini akan dijabarkan dibawah :

1. Identifikasi Variabel

- a. Variabel Bebas : Kesepian
- b. Variabel Tergantung : Adiksi Ponsel Cerdas

2. Definisi Operasional

a. Adiksi Ponsel Cerdas

Adiksi ponsel cerdas adalah kondisi dimana seseorang tidak dapat mengontrol penggunaan ponsel cerdas dan disertai dengan munculnya dampak-dampak negatif. Untuk memahami adiksi ponsel cerdas, peneliti menggunakan skala *Smartphone Addiction Scale versi Bahasa Indonesia* yang didalamnya memiliki aspek-aspek adiksi ponsel cerdas yaitu : Mengganggu kehidupan sehari-hari, antisipasi positif, penarikan, hubungan yang berorientasi *cyber*, dan toleransi.

b. Kesepian

Kesepian adalah perasaan subjektif individu terkait dengan perasaan kehilangan dan isolasi yang ditandai dengan munculnya kesenjangan antara apa yang diinginkan dengan apa yang dirasakan individu dalam hubungan personalnya baik dari segi kualitas maupun dari segi kuantitas. Untuk memahami kesepian, peneliti menggunakan skala *UCLA Loneliness Scale*

yang didalamnya memiliki aspek-aspek kesepian yaitu : *social loneliness* (kesepian sosial) dan *emotional loneliness* (kesepian emosional).

3.3 Populasi dan Sampel

Siyoto (2015) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. Alasan peneliti menggunakan populasi Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata antara lain karena belum ada penelitian terdahulu yang menggunakan subjek Mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata. Selain itu terlihat fenomena penggunaan ponsel cerdas yang berlebihan pada mahasiswa.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, atau sebagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya (Siyoto, 2015). Sampel dari penelitian ini adalah beberapa mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata Semarang. Teknik pengambilan sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah *sampling* aksidental. *Sampling* aksidental adalah teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, bila dipandang orang yang kebetulan ditemui itu sesuai sebagai sumber data. Dalam teknik sampel aksidental, pengambilan sampel tidak ditetapkan lebih dahulu. Peneliti langsung saja mengumpulkan data dari unit sampling yang ditemui (Payadnya, 2018). Implikasinya pada proses generalisasi adalah peneliti tidak dapat melakukan

kontrol terhadap fakultas mana saja yang mengisi kuesioner tersebut sehingga ada kemungkinan penyebaran alat ukur yang tidak merata pada populasi.

Ciri dari penelitian korelasional adalah bahwa penelitian tersebut tidak menuntut subjek yang terlalu banyak. Arikunto (dalam Misyaroh, 2016) menyatakan 50 sampai 100 subjek penelitian sudah dianggap cukup.

Berdasarkan penjelasan diatas maka sampel penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Katolik Soegijapranata yang memiliki karakteristik berusia antara 18-24 tahun.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan skala sebagai instrumen utama pengumpulan data. Skala. Sudaryono (2016) skala adalah alat yang disusun dan digunakan oleh peneliti untuk mengubah respon tentang suatu variabel yang bersifat kualitatif menjadi data kuantitatif. Secara spesifik penelitian ini menggunakan skala *Likert* yang didalamnya terdapat pernyataan yang mendukung (*Favorable*) dan pernyataan yang tidak mendukung (*Unfavorable*) aspek penelitian. Respon yang disediakan ada 4 yaitu SS (sangat sesuai), S (sesuai), TS (tidak sesuai), dan STS (sangat tidak sesuai). Respon akan diberikan skor sesuai ketentuan berikut :

Pilihan Jawaban	Skor	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat Sesuai	4	1
Sesuai	3	2
Tidak Sesuai	2	3
Sangat Tidak Sesuai	1	4

Tabel 3.1

Tabel Skor Jawaban

Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Skala Adiksi Ponsel cerdas

Untuk mengukur adiksi ponsel cerdas peneliti menggunakan skala *Smartphone Addiction Scale (SAS)* oleh Kwon yang telah dimodifikasi dan diadaptasi kedalam bahasa Indonesia yang dilakukan oleh Kurniawan (2017). Skala adaptasi ini memiliki enam komponen yaitu : (1) mengganggu kehidupan sehari-hari, (2) antisipasi positif, (3) penarikan, (4) Hubungan berorientasi cyberspace, (5) Penggunaan berlebihan, (6) Toleransi. Skala ini memiliki total 21 item. Distribusi item akan ditunjukkan sebagai berikut :

No	Aspek	Item		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
1	Mengganggu kehidupan sehari-hari	1,2,3		3
2	Antisipasi positif	4,6,7,8	5	5
3	Penarikan	9,10,11,12		4
4	Hubungan berorientasi cyberspace	13,14	15,16	4
5	Penggunaan berlebihan	17,18,19		3
6	Toleransi	20,21		2
Total		18	3	21

Tabel 3.2

Distribusi item Modifikasi *Smartphone Addiction Scale* Versi Indonesia

2. Skala Kesepian

Untuk mendapatkan data tentang kesepian, peneliti menggunakan skala *University California Los Angeles (UCLA) loneliness scale* oleh Russel D. Peplau L.A & Ferguson M. L dengan aspek kesepian sosial (*social loneliness*) dan kesepian emosional (*emotional loneliness*) yang telah diadopsi kedalam bahasa Indonesia dan digunakan oleh Misyaroh (2016). Skala ini memiliki jumlah 20 item dan distribusinya sebagai berikut :

Aspek	Indikator	F	UF	Jumlah
Kesepian Emosional (Emotional Loneliness)	Individu merasakan ketidakhadiran hubungan emosional yang intim	2,4,5,6,7,15	3	7
Kesepian Sosial (Social Loneliness)	Individu yang tidak ikut berpartisipasi dalam kelompok, peran-peran berarti dan minat yang sama	1,8,9,12,13,18	14	7
	Individu merasa dikucilkan secara sengaja	10,11,16,19,20	17	6
Jumlah		17	3	20

Tabel 3.3
Distribusi item Skala Kesepian

3.5 Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

1. Validitas Alat Ukur

Azwar (dalam Sihombing, 2018) validitas merupakan salah satu unsur terpenting dalam mengevaluasi suatu alat ukur yang dipergunakan sebagai instrumen pengambilan data. Semakin tinggi nilai validitas maka akan menghasilkan data yang akurat tentang gambaran mengenai variabel yang diukur dan dikehendaki dalam tujuan pengukuran. Validitas untuk skala Smartphone Addiction Scale (SAS) yang dikembangkan oleh Kwon berkisar antara 0,50 sampai 0,80 dan skala adaptasi Kurniawan memiliki validitas sebesar 0,298 sampai 0,802. Validitas *UCLA Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh Peplau dan telah melalui proses *test-retest* untuk menguji validitasnya didapatkan hasil $r=0,73$, sedangkan skala yang telah melalui proses adaptasi berkisar antara 0,397 sampai 0,724.

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas adalah tingkat ketepatan suatu instrumen alat ukur. Reliabilitas sering dikaitkan dengan tingkat konsistensi, keterpercayaan dan kejelasan. Azwar (dalam Sihombing, 2018) reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu proses pengukuran dapat dipercaya. Reliabilitas alat ukur Smartphone Addiction Scale (SAS) memiliki nilai *alpha-cronbach's* sebesar 0,91 dan skala

yang telah melalui proses adaptasi oleh Kurniawan memiliki nilai reliabilitas 0,890. Reliabilitas alat ukur *UCLA Loneliness Scale* yang dikembangkan oleh Peplau memiliki nilai *alpha-cronbach's* sebesar 0,96 dan nilai hasil skala adaptasi oleh Misyaroh sebesar 0,92. Berdasarkan nilai tersebut dapat dikatakan bahwa kedua alat ukur ini reliabel untuk dipergunakan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunakan adalah analisis korelasi *product-moment* untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara adiksi ponsel cerdas dengan kesepian pada mahasiswa. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*) for *Windows Release 17.0*.

